

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Pelaksanaan penelitian dibutuhkan adanya variabel. “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2010, hlm.61). Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang mana subjek yang sifatnya berhubungan yang satu mempengaruhi yang lainnya.

##### 1. Variabel Bebas

Sugiyono (2014, hlm. 61) mengungkapkan bahwa “variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*)”. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode campuran, yang dimaksud Metode Campuran dalam penelitian ini yaitu gabungan metode *Kulli dan Juz'i* yang digunakan untuk menolong dan membantu penghafal dalam menghafal Al-Quran yang sudah disesuaikan dengan cara penghafal menyimak terlebih dahulu keseluruhan ayat yang akan dihafal secara benar makharijul hurufnya, dalam hal ini menggunakan *voice recorder* sebagai audio atau peneliti langsung. Melalui metode campuran yang telah disesuaikan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan hafalan Al-Quran Surah *Al-Lail* pada peserta didik Tunanetra.

Teknik pelaksanaan metode campuran yang disesuaikan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik dikondisikan secara kondusif, kemudian berdoa dan diberi motivasi serta penjelasan agar peserta didik bersemangat dalam menghafal Al-Quran.
- b. Peneliti memberikan arahan mengenai cara menghafal yang akan dilaksanakan dan surah yang akan dihafalkan oleh peserta didik.

- c. Peserta didik menyimak Q.S. Al-Lail yang akan dihafalkan sebanyak 3 kali, lalu peserta didik akan menyimak ulang ayat pertama 1 kali dan dilafalkan oleh peserta didik sebanyak 1 kali (dilakukan sebanyak 3 kali), lalu peserta didik akan mengulang melafalkan sebanyak 20 kali, setelah peserta didik hafal satu ayat, lalu baru kemudian dilanjutkan pada ayat atau materi berikutnya sehingga sempurna.
- d. Peneliti menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengulang (muroja'ah) kembali apa yang telah dihafalkan, kemudian peneliti mengamati hafalan yang dilafalkan oleh peserta didik penelitian baik hafalan ayat, tajwid, bahkan *makharijul* hurufnya.

## 2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 61), “variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menghafal Al-Quran pada peserta didik Tunanetra. Keterampilan menghafal yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan ketidak mampuan peserta didik dalam membaca dan menulis yang dikembangkan melalui hobi yang disukainya yaitu mengaji dengan cara menghafal.

Menurut Sa'dulloh (2008, hlm. 48) mengemukakan “Menghafal Al-Quran adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat sempurna”. Surah Al-Quran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah surah *Al-Lail* ayat 1 sampai dengan 21 yang termasuk ke dalam juz amma. Surah ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal terhadap peserta didik yang dilakukan oleh penulis. Aspek penilaian hafalan subjek pada penelitian ini akan dibatasi terhadap kelancaran pengucapan hafalan dengan *makharijul* huruf dan tajwid yang benar.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh besar dari perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang pada waktu tertentu. Sugiyono (2014, hlm. 107) menjelaskan, “Metode penelitian eskperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimental yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau *treatment*. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diselidiki atau diamati.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu A-B-A, yaitu desain yang memiliki tiga fase berikut:

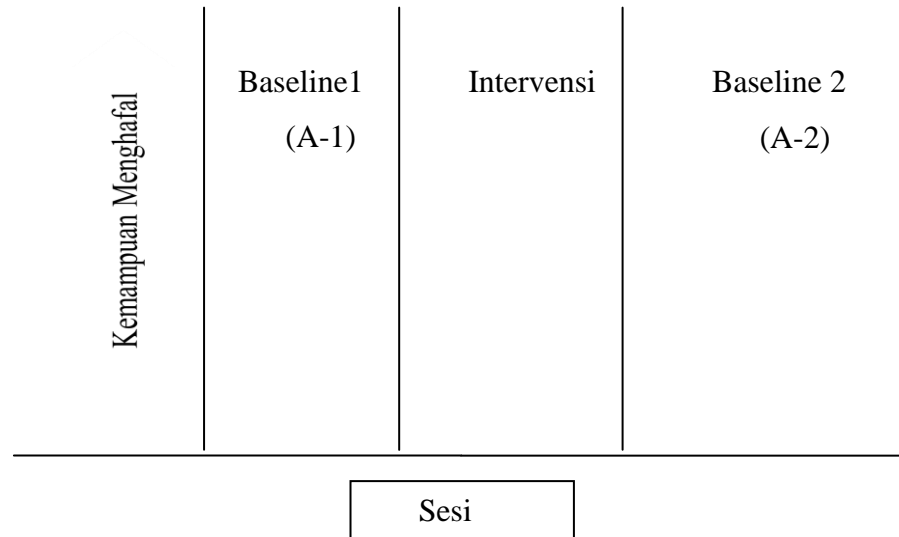
(A-1) adalah baseline kemampuan dasar dalam hal ini kemampuan awal peserta didik dalam menghafal surah Al-Quran. Pengamatan ini dilakukan tanpa rekayasa dan secara berulang hingga pada akhirnya peneliti akan mendapatkan data kemampuan awal subjek tersebut. Pada baseline ini juga peneliti menentukan target behaviour yang dapat diamati dan diukur. Dalam hal ini kemampuan awal subjek dalam menghafal Q.S. Al-Lail sampai terjadi percobaan penstabilan kecenderungan arah.

(B) adalah fase perlakuan atau intervensi dimana peneliti akan menerapkan teknik-teknik yang sudah dirancang dengan menerangkan kepada peserta didik metode yang akan digunakan, lalu peserta didik menyimak Q.S. *Al-Lail* yang akan dihafalkan sebanyak 3 kali, lalu peserta didik akan menyimak ulang ayat pertama 1 kali dan dilafalkan oleh peserta didik sebanyak 1 kali (dilakukan sebanyak 3 kali), lalu peserta didik akan mengulang melafalkan sebanyak 20 kali. Setelah subjek hafal satu ayat, kemudian dilanjutkan pada ayat atau materi berikutnya sehingga sempurna. Intervensi ini dilakukan dalam 60 menit setiap 1 sesi pertemuan.

(A-2) adalah pengukuran kembali terhadap kemampuan menghafal peserta didik pada Q.S. *Al-Lail* setelah diberikan intervensi. Baseline ini juga

dapat menjadi evaluasi sejauh mana pengaruh intervensi yang diberikan terhadap peserta didik apakah ada perubahan positif dari baseline A atau tidak.

Prosedur desain A-1-B-A-2 dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



**Grafik 3.1 Desain A-B-A**

### C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian yang diambil adalah seorang peserta didik tunanetra di SDLBN A Kota Bandung dengan identitas sebagai berikut:

Nama : SNR  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Kelas : V-C

Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Lokasi penelitian yang dilaksanakan di SLBN A Kota Bandung dan Komplek PSBN Wiyataguna yang beralamat di jalan Pajajaran nomor 50-52 Bandung. Adapun kondisi subjek penelitian dapat dilihat pada lampiran observasi. Secara garis besar, peserta didik mengalami keterlambatan dalam bidang akademis jika dibandingkan dengan teman seusianya. Peserta didik belum mampu membaca dan menulis huruf Braille Al-Quran maupun abjad awas. Ia memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Quran, sehingga ini merupakan

suatu potensi yang menurut penulis dapat dikembangkan dari apa yang ia senangi.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan tes yang diberikan secara lisan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat Al-Quran. Tes ini merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Tes yang diberikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal Surah *Al-Lail* ayat 1 sampai dengan 21 disertai makharijul huruf dan tajwid yang tepat pada tiga fase, masing-masing fase tersebut adalah 1) baseline-1 (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan durasi waktu 60 menit dalam beberapa pertemuan; 2) Intervensi (B) untuk mengetahui ketercapaian keterampilan selama mendapatkan perlakuan, dengan durasi waktu 60 menit tiap-tiap sesi pertemuan; 3) baseline-2 (A-2) untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan dengan durasi waktu selama 60 menit pada tiap sesinya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang akurat mengenai kemampuan peserta didik dalam menghafal surah-surah dalam AL-Quran, khususnya surah *Al-Lail* ayat 1 sampai 21.

Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan format penilaian yang digunakan sebagai pedoman untuk menskor kemampuan menghafal surah di Al-Quran pada subjek. Data yang diambil adalah data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan menghafal Al-Quran subjek sesuai dengan tes lisan yang diberikan.

- 2) Menyiapkan materi hafalan Al-Quran Surah Al-Lail dengan menggunakan metode *campuran* untuk diberikan kepada subjek pada saat intervensi.
- 3) Semua data yang telah dikumpulkan, dicatat dan dianalisis untuk mencari rata-rata yang dipersentasekan, setelah itu barulah digambarkan dalam bentuk grafik dan tabel.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data. Arikunto (2013, hlm. 136) menyatakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”, sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data atau mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa penyusunan butir soal yang akan di tes secara lisan berdasarkan surah yang di intervensikan yaitu surah *Al-Lail*. Butir soal yang sudah dibuat ini akan dicoba kelayakannya terlebih dahulu kepada beberapa ahli untuk mengetahui kelayakan dari instrumen. Data yang telah diujicobakan selanjutnya akan diolah dan dianalisis agar mendapatkan gambaran mengenai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Peneliti membuat langkah-langkah pembuatan instrumen untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### a) Membuat Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi dalam penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan instrumen sesuai dengan kemampuan awal peserta didik, sehingga

penelitian ini akan lebih terarah. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat secara terlampir.

b) Membuat Instrumen Penelitian

Pembuatan instrumen penelitian merupakan pegangan untuk peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penyusunan instrumen akan disesuaikan dengan kisi-kisi yang sudah lebih dulu disusun. Adapun instrumen tes yang diberikan adalah tes menghafal surah Al-Lail ayat 1 sampai dengan ayat 21, menggunakan makharijul huruf dan tajwid yang tepat. Adapun instrumen yang peneliti gunakan terlampir.

c) Membuat Daftar Ceklist

Daftar ceklist yang dibuat tentang makharijul huruf dan tajwid yang ada di dalam Surah Al-Lail ayat 1 sampai dengan ayat 21. Daftar ini berguna untuk menilai makharijul huruf dan tajwid yang ada dalam tiap-tiap ayat sehingga akan lebih baik hafalan yang dihafalkan.

Setelah semua langkah telah selesai dilaksanakan, maka dilakukanlah uji Validitas Instrumen bersama beberapa ahli, sehingga instrumen yang akan digunakan menjadi valid. Sebagaimana Susetyo, B. (2011, hlm. 88) mengemukakan, “Instrumen penelitian dapat digunakan apabila memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang baik salah satunya yaitu valid, Instrumen tes dinyatakan valid jika perangkat tes yang berupa kemampuan dalam bidang tertentu dan bukan kemampuan lainnya”.

Instrumen dalam penelitian ini diuji validitas melalui *expert-judgement* yaitu penilaian yang dilakukan oleh para ahli atau pakar yang berkompeten di bidangnya. Para ahli yang dapat memberikan *judgement*-nya dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 dosen yang berkompeten di bidang pendidikan khusus, dan 1 guru Agama di sekolah. Penilaian yang dilakukan oleh 3 orang ahli tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah butir yang cocok}}{\text{jumlah penilai}} \times 100$$

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal berdasarkan pada pendapat para ahli. Melalui proses *judgement* ini, kelayakan alat pengumpulan data dapat digunakan sebagaimana mestinya. Adapun nama-nama ahli yang memberikan *judgment* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Nama-Nama Pemberi *Expert-Judgement***

NO	Nama	Lokasi Instansi
1	Drs. Zulkifli Sidiq, M.Pd	UPI Bandung
2	Drs.Hj. Mimin Tjasmini, M.Pd	UPI Bandung
3	Asep Khodurahman, S.Ag	SLBN A Kota Bandung

Berdasarkan hasil dari *expert-judgement* yang dilakukan, dua orang menyetujui sehingga instrumen dapat digunakan, dan satu orang lagi menyarankan agar penilaian dipisah antara makharijul huruf dan tajwid untuk memudahkan dalam penilaian. Setelah instrumen direvisi, uji validitas yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.2  
Persentase Uji Validitas Instrumen Penelitian Surah *Al-Lail***

No Soal	Hasil Penilaian			Jumlah	Persentase	Ket
	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3			
1	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
11	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
12	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
13	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
14	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid



15	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
16	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
17	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
18	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
19	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
20	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
21	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
22	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
23	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
24	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
25	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
26	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
27	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
28	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
29	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
30	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
31	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
32	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
33	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
34	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
35	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
36	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
37	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
38	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
39	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
40	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
41	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid
42	1	1	1	3	$x100\% = 100\%$	Valid

Berdasarkan tabel 3.2 maka dapat diketahui bahwa semua penilai menyatakan setuju terhadap semua butir tes sehingga instrumen tes memperoleh validitas 100%.

## E. Teknik Pengolahan Data.

### 1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persentase. Persentase merupakan satuan pengukuran yang sering digunakan oleh para peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Setelah semua data diperoleh masing-masing data baseline-1, intervensi, dan baseline-2 dibuat analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2014, hlm. 207) menyatakan bahwa: “Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pada penelitian *single Subject Research*, grafik memegang peranan utama dalam proses analisis. Menurut Sunanto (2005, hlm. 36) bahwa:

pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu : 1) untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan 2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Pengolahan data ini dilakukan setelah semua data terkumpul, kegiatan ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan atau jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti.

Grafik yang digunakan adalah grafik garis, penggunaan grafik garis ini ditujukan untuk dapat mempermudah dan memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum dan saat diberi intervensi serta perubahan-perubahan yang terjadi setelah intervensi diberikan. Data yang terkumpul, kemudian dianalisa dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Menurut Sunanto, J. (2005, hlm. 37) ada beberapa komponen grafik garis, yaitu:

- a) Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
- b) Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi)
- c) Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
- d) Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, 75%).
- e) Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi.
- f) Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
- g) Judul grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan pengukuran persentase yang merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial.

“Persentase (%) dihitung dengan cara jumlah yang benar dibagi seluruh soal dikalikan seratus” (Sunanto,J. 2005, hlm.16).

$$N = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Menurut Sunanto, J. (2005, hlm. 95) “pada penelitian dengan *single subject research* biasanya digunakan statistik deskriptif yang sederhana setelah terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah”. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antarkondisi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data

yang ditampilkan dalam grafik. Metode ini harus mempertimbangkan beberapa komponen, yaitu banyaknya data dalam setiap kondisi yang disebut panjang kondisi, tingkat stabilitas dan perubahan data, dan kecenderungan arah grafik.

Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi:

a) Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.

c) Tingkat Stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada didalam rentang 50% diatas dan dibawah *mean*.

d) Tingkat Perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e) Jejak Data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

f) Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*)

Analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

a) Variabel yang diubah.

Merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.

- b) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya.  
Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan intervensi.
- c) Perubahan stabilitas dan efeknya  
Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.
- d) Perubahan level data  
Menunjukkan seberapa besar data berubah yang ditunjukkan oleh selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya yaitu intervensi.
- e) Data yang Overlap (tumpang tindih)  
Data yang terjadi pada kedua kondisi, *baseline* dengan intervensi, hal ini menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

- a) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* pada setiap sesi.
- b) Menskor hasil penilaian pada kondisi *treatment/intervensi* pada setiap sesi.
- c) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* pada setiap sesi.
- d) Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi *intervensi*, dan kondisi *baseline-2* dari setiap sesi.
- e) Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor *intervensi*, dan skor pada kondisi *baseline-2*.
- f) Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.
- g) Membuat analisis kondisi dan antar kondisi.